

# Maharani Ayunarko - 192010300218.pdf

*by 11 Perpustakaan UMSIDA*

---

**Submission date:** 25-Apr-2024 04:27PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2361325091

**File name:** Maharani Ayunarko - 192010300218.pdf (691.16K)

**Word count:** 8024

**Character count:** 59234



**3**  
**Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019 - 2022**

*The Effect of Corporate Social Responsibility, Company Size, Leverage, Profitability, and Good Corporate Governance on Tax Aggressiveness in Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2019 - 2022 Period*

Maharani Ayunarko  
192010300218

Herman Ernandi  
0727097202

## **PROPOSAL SKRIPSI**

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Juli, 2023**

# **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Good Corporate Governance*, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2019 - 2022**

**Maharani Ayunarko**

**Herman Ernandi**

*Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

*\*Email: [Maharrn@gmail.com](mailto:Maharrn@gmail.com)*

## **1. Pendahuluan**

Sumber penerimaan negara Indonesia berasal dari berbagai sektor dan seluruh penerimaan akan digunakan untuk mendanai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Salah satu sumber pendapatan potensial berasal dari pajak. Sumber pajak di Indonesia berasal dari wajib pajak orang pribadi dan badan. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Tingginya jumlah pajak terhutang yang harus dibayar perusahaan memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak terutang yang besar. Upaya pengurangan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan aktivisme pajak. Pajak adalah biaya yang sering dihindari bisnis. Di Indonesia, banyak aktivitas perpajakan perusahaan yang justru berdampak pada penurunan penerimaan negara. Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajibannya disebut dengan Agresivitas Pajak. Agresivitas pajak perusahaan memberikan peluang bagi manajer untuk terlibat dalam perilaku spekulatif untuk keuntungan jangka pendek daripada keuntungan jangka panjang yang diharapkan pemegang saham.

Agresivitas dalam Pajak merupakan strategi perencanaan pajak, penghasilan setelah pajak (after tax return) secara ekonomis berusaha untuk dibagikan ke pihak investor maupun di kembalikan investasi pada Perusahaan[1]. Yang menjadi permasalahan rumit dan unik dalam Agresivitas Pajak ialah Agresivitas Pajak yang tidak menginginkan pemerintah sebab dapat mengurangi pendapatan pada negara, namun faktor lain menjelaskan bahwa agresivitas pajak dapat dilakukan dengan tidak melanggar undang-undang. Secara harfiah Agresivitas ini tidak melanggar hukum, dan semua pihak sepakat bahwa agresivitas pada pajak merupakan suatu cara yang praktik tidak dapat diterima. Yang menyebabkan agresivitas pajak langsung dapat mengakibatkan pengurangan penerimaan pajak yang diperlukan oleh Negara.

Persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang melakukan perilaku agresif dipandang sebagai aktivitas yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan ilegal. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan mengatur bahwa "perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam dan/atau kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan" pernyataan tersebut di jelaskan dalam[2]. Istilah lain dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah Corporate Social Responsibility.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak, faktor yang pertama yaitu *Corporate Social Responsibility*. CSR adalah komitmen dalam kelanjutan berbisnis untuk meningkatkan bentuk tanggung jawab kualitas masyarakat pada perusahaan baik dalam segi ekonomi, sosial, dan ekologi agar bisa mencegah terjadinya dampak negatif pada lingkungan stakeholder perusahaan. Keterkaitan CSR dalam pengungkapan agresivitas pajak terletak pada tujuan utama perusahaan dalam mendapatkan laba maksimal tanpa harus menghilangkan sikap tanggung

jawab sosial dan lingkungan, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar laba yang didapatkan maka perusahaan semakin besar pula penghasilan yang terkena pajak. Perusahaan yang pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaannya, dikarenakan telah berkontribusi kepada social dan lingkungan, juga telah memberikan suatu anggapan bahwa perusahaan tidak hanya menggunakan sumber daya saja. Penelitian terdahulu mengenai CSR dengan agresivitas pajak dilakukan oleh dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR dan agresivitas pajak. Hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak [3],[4],[5]. Namun peneliti lain mengungkapkan hal yang berbeda yakni *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka tingkat agresivitas pajak yang dilakukan semakin rendah [6].

Kemudian faktor kedua yang dapat mempengaruhi Agresivitas pajak adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan mengacu pada ukuran perusahaan yang dapat ditampilkan atau dievaluasi oleh total aset, total penjualan, total laba, pajak, dan lain-lain [7]. Besar kecilnya entitas yang direfleksikan dari total aktiva dan jumlah penjualan disebut ukuran perusahaan [8]. Definisikan ukuran perusahaan sebagai ukuran atau nilainya menurut total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata dan volume penjualan, dan ukuran atau skala perusahaan, perusahaan dibagi menjadi kategori besar atau kecil. [5]. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak [7], [9], [10]. Berbeda dengan peneliti lain yang mengungkapkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak [11].

Kemudian faktor ketiga yang mempengaruhi Agresivitas pajak yaitu *Leverage*. Leverage adalah kebijakan pembiayaan yang diterapkan oleh perusahaan. Semakin tinggi leverage yang digunakan perusahaan untuk mendukung kegiatan bisnis perusahaan, maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan, yang akan berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan menerapkan agresi pajak. Tujuan financial leverage adalah untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya aktiva dan sumber pendapatan dana tersebut diatas, yang tentunya dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Jika perusahaan tidak di leverage maka otomatis nilai perusahaan akan meningkat karena perusahaan tidak memiliki resiko harus membayar bunga akibat hutang[12]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terbukti bahwa leverage berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak [13], [14], [15]. Namun terdapat peneliti lain yang menunjukkan pengaruh negatif antara leverage dengan agresivitas pajak, sehingga semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan akan semakin konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan [16].

Kemudian faktor keempat yang mempengaruhi Agresivitas pajak yaitu *Profitabilitas*. Kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba yang dimiliki perusahaan merupakan bentuk dari Profitabilitas[17]. Profitabilitas Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan. Perusahaan bisa dibilang untung apabila beban pajak dibayar pihak perusahaan akan terus meningkat, ini dapat memungkinkan mereka untuk mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan, sehingga mengurangi jumlah nilai ETR yang dimiliki perusahaan [16]. Keuntungan produktivitas berdampak lebih besar pada keuntungan dan membayar lebih banyak pajak [18]. Profitabilitas tinggi karena adanya dukungan dari perusahaan dengan ukuran besar atau perusahaan yang memiliki asset besar akan cenderung melakukan agresivitas pajak [19]. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak [20]. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [21], [22], [23] yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Kemudian faktor kelima yang mempengaruhi Agresivitas pajak yaitu *Good Corporate Governance*. dalam hal ini di proksikan (kepemiikan Institusional). Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem pengendalian internal untuk memitigasi risiko melalui pengendalian aktif dan investasi pemegang saham dapat meningkat dalam jangka panjang [24]. GCG berperan untuk memfasilitasi kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai wajib pajak. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk mengurangi konflik antar lembaga. konflik antar lembaga muncul ketika tujuan yang seharusnya dicapai oleh direktur perusahaan tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Faktor penting perusahaan melakukan penghindaran pajak ini disebut

*Corporate governance* [25]. Penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan membuat perusahaan lebih patuh saat membayar pajak sehingga meminimalkan praktik penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan. Proksi dari *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institutional. Kepemilikan institutional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institutional. Kepemilikan oleh **institutional yang cukup tinggi** dapat **menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar** terhadap pihak institutional **sehingga bisa menghalangi perilaku oportunistik** para **manajer** di Perusahaan.

Penelitian ini di landasi oleh teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agent dan principal. Agent adalah pengurus perusahaan, sedangkan principal adalah pemilik atau pemegang saham. Teori tersebut menjelaskan bagaimana perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik. Hubungan antara keduanya disebut hubungan keagenan (*agency relationship*) dimana pemegang saham (principal) memberi perintah orang lain (agent) untuk melakukan kegiatan dibawah nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan dan perencanaan yang menguntungkan principal. Teori keagenan muncul ketika manajemen berupaya menjaga nilai pajak tetap rendah untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi dengan melakukan agresivitas pajak, sedangkan principal tidak menginginkan agresivitas pajak karena dianggap sebagai manipulasi laporan keuangan.

Berlandaskan latar belakang diatas, penelitian ini mengembangkan penelitian dari [5] & [26]. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel *Good Corporate Governance* sebagai variable independen. Pada penelitian ini teknik analisis menggunakan analisis data menggunakan regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Alasan dipilihnya Perusahaan Manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena Sektor tersebut bisa lebih intens dalam pergerakan biaya-biaya yang terintegrasi oleh komponen pajak, selain itu sektor dalam manufaktur juga menjadi salah satu sektor yang paling cukup besar di Indonesia, menjadikan perhatian pemerintah khususnya pada regulator pajak. Perusahaan makanan dan minuman merupakan bentuk sektor awal mula perusahaan manufaktur, dimana perusahaan ini bergerak pada industri bidang makanan juga minuman. Alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman untuk tempat penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang berkembang sangat pesat serta memiliki sebuah kontribusi besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia, serta dikarenakan pada sektor ini memproduksi produk kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan pada sektor ini berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Penelitian ini juga memiliki keterkaitan urgensi dengan penekanan pajak yang telah dilakukan pada pemerintah sebagai sumber pendanaan negara sehingga agresivitas pajak dapat menjadi sebuah fenomena yang penting untuk diteliti lebih mendalam. Hal tersebut menjadikan peneliti memiliki tujuan untuk meneliti kembali pengaruh yang terjadi pada Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Good Corporate Governance, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2022.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak**

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu esensi yang harus diberikan oleh perusahaan kepada lingkungan sosial dimana sebuah perusahaan berada dengan cara mengelola aktivitas bisnisnya baik secara sebagian besar memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Bentuk sebuah komitmen berkelanjutan dalam bisnis dapat di artikan sebagai pandangan mengenai CSR. Bertanggung jawab meningkatkan kualitas masyarakat merupakan suatu komitmen perusahaan secara ekonomi, sosial, dan ekologi dalam mencegah adanya dampak negatif yang memungkinkan bisa terjadi, serta lingkungan stakeholder perusahaan. Peraturan mengenai CSR bagi badan usaha di Indonesia diatur melalui UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasa 1 74. Perusahaan berkewajiban pula untuk melaporkan pelaksanaan CSR dalam laporan tahunan sesuai pasal 66 (2c). Menurut teori keagenan, pembagian tanggung jawab antara principal dan agent mengakibatkan adanya perbedaan kepentingan. Agent yang diberi tanggung jawab oleh principalnya tentu dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi pengungkapan pajak. Agent berusaha memaksimalkan kinerja untuk mengurangi beban pajak mereka melalui pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka semakin agresif pajak suatu perusahaan agar terlihat seolah-olah telah memenuhi kewajibannya. Kewajiban mengenai keseimbangan lingkungan tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, bahwa perseroan yang usahanya berkaitan dengan sumber daya alam mempunyai kewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sosial maupun lingkungan. Komitmen berupa perhatian yang diberikan



oleh perusahaan tidak hanya dilakukan sebagai bentuk kewajiban, tetapi untuk menarik atensi masyarakat. Hasil penelitian menurut [4], [5], [27] mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Lalu hasil penelitian dari [28] mengungkapkan bahwa hubungan negative antara CSR terhadap Agresivitas Pajak. Ini mungkin disebabkan karena tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR untuk mendapat citra yang baik di masyarakat. Biaya perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR tidak dijadikan suatu alasan untuk melakukan penghindaran pajaknya.

### **H1 : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Ukuran perusahaan ialah ukuran perusahaan yang dapat dinyatakan atau dinilai oleh total aset, total pendapatan, total keuntungan, pengeluaran pajak dan faktor lainnya. Ukuran dalam perusahaan merupakan identitas dari perusahaan berdasarkan skala klasifikasi dalam berbagai cara pengukuran dengan menggunakan logaritma natural pada total aktiva [11]. Ukuran perusahaan bisa juga dijadikan sebuah acuan dalam menilai kemungkinan kegagalan perusahaan pada biaya kebangkrutan yang berfungsi untuk membatasi adanya nilai perusahaan dan perusahaan-perusahaan besar terkadang lebih memilih melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, serta memiliki kemungkinan untuk terjadi bangkrut lebih minim. Karakteristik ukuran perusahaan berpengaruh pada pembayaran penghasilan kena pajak perusahaannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat digambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekuatan tersendiri di dalam bisnis serta aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan laba untuk perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki. Teori keagenan berpendapat bahwa agent dan principal mempunyai kepentingan yang berbeda, agen berusaha bersikap agresif terhadap pajak, namun principal mengharuskan perusahaan untuk mematuhi peraturan khususnya peraturan perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak [7], [10], [29]. Sedangkan peneliti lain mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hal ini disebabkan karena pajak masih dianggap sebagai beban baik untuk perusahaan maupun oleh orang pribadi [30]. Berdasarkan teori yang telah di sebutkan dan di dukung oleh penelitian terdahulu di hasilkan hipotesis sebagai berikut :

### **H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap agresifitas pajak**

#### **Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

Leverage adalah penggunaan hutang yang di alokasikan untuk membiayai perusahaan, untuk melihat seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Sistem pendanaan mampu menimbulkan perselisihan kepentingan antara agent dan prinsipal. Ada kemungkinan bahwa prinsipal tidak bersedia memberikan anggaran tambahan untuk kegiatan perusahaan, sehingga agent memerlukan sumber pendanaan lain dari hutang untuk menutupi kekurangan tersebut. Leverage yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan dibiayai dengan modal sendiri, sedangkan leverage yang tinggi menunjukkan bahwa banyak aset nya yang dibiayai dengan utang. Nilai leverage yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan semakin banyak melakukan pinjaman, yang berdampak pada terjadinya beban bunga yang semakin besar. Beban bunga utang yang tinggi dapat digunakan sebagai komponen pengurang dalam perhitungan pajak sehingga mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan leverage tinggi menghasilkan tarif pajak efektif (ETR) yang lebih rendah, menunjukkan bahwa perusahaan terlibat dalam perilaku agresivitas pajak. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi juga akan memiliki tingkat agresivitas yang tinggi. Hal ini karena pinjaman atau utang menimbulkan beban bunga, yang mengurangi keuntungan perusahaan. Jika laba perusahaan menurun, maka beban pajak juga akan berkurang. Agresivitas nya juga lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan leverage yang lebih rendah. Penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak [13], [15], [31]. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari [32] yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak .

### **H3 : leverage berpengaruh positif terhadap agresifitas pajak**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dikenal dengan return on assets (ROA). ROA adalah ukuran laba bersih yang diperoleh dari penggunaan suatu aset. ROA yang positif akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan ROA yang negatif menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. ROA dinyatakan dalam persentase, dan semakin besar nilai persentase ROA maka

kinerja perusahaan semakin baik. Semakin dekat persentase ROA ke nol, semakin buruk kinerja perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk terlibat dalam perencanaan pajak dan mengurangi kewajiban pajaknya. Menurut teori keagenan, semakin besar profitabilitas maka semakin besar pajak yang wajib dibayar, sehingga dengan meminimalkan ETR maka agresivitas akan semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak [21], [22], [23], [33]. Sedangkan peneliti lain juga memberikan bukti bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif pada agresivitas pajak [34]. Maka

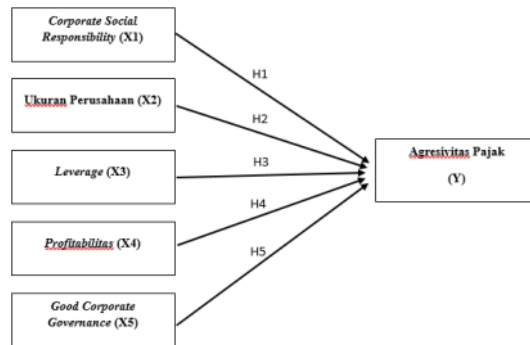
3

#### **H4 : profitabilitas berpengaruh terhadap agresifitas pajak**

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak**

Tata kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) adalah proses dan struktur yang digunakan oleh lembaga perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan, berdasarkan nilai-nilai hukum dan etika, untuk menciptakan nilai pemegang saham jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan dan manfaat penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk mendorong investasi dalam dan luar negeri, memperoleh biaya modal yang lebih murah, meningkatkan kepuasan kinerja pada ekonomi perusahaan, dapat meningkatkan kepercayaan dan kepercayaan membawa kepentingan perusahaan seperti melindungi direksi dan komisaris dari adanya tuntutan hukum. Agar dapat mengurangi perilaku pajak perusahaan yang cukup agresif dan menyeimbangkan beberapa kepentingan pemegang saham baik yang pengendali maupun nonpengendali, diperlukan tata kelola perusahaan sebagai mekanisme pengawasan, seperti keberadaan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham pada perusahaan yang memiliki institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Fungsinya sebagai pengawasan dan memantau kebijakan atau keputusan yang telah diambil oleh manajemen. Kepemilikan institusional sendiri juga memiliki sikap yang profesionalisme dalam menganalisis informasi perusahaan serta dapat menyediakan fungsi pemantauan atau juga pengawasan lebih kuat serta efektif terhadap kinerja manajemen di dalam perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka perpajakan perusahaan semakin tidak agresif, karena semakin ketatnya peraturan yang diberlakukan oleh institusi tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin agresif bisnis tersebut. Berdasarkan teori keagenan, adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent dalam masalah keagenan (*agency problem*) dapat diatasi dengan adanya pengawasan oleh pemegang saham institusional dan menerapkan pengawasan dengan *good corporate governance*. Manajemen memiliki kontrol yang cukup besar atas pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional akan memantau operasional perusahaan agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan. Selain itu, kepemilikan institusional memiliki karakteristik seperti masyarakat pada umumnya yang mengharapkan korporasi yang memberikan kontribusi bagi pembangunan dalam bentuk pajak. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak [7], [35], [36], [37]. Berbeda dengan hasil peneliti lain yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak [26], [38], [39]. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan hipotesis berikut :

### H5 : Good Corporate governance berpengaruh terhadap agresivitas pajak



Gambar 1.

### Kerangka Konsep Penelitian

## 2. Metode Penelitian

### Jenis penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah informasi yang bisa dihitung sehingga diungkapkan dalam bentuk angka atau bilangan. Alasan menggunakan metode kuantitatif karena salah satu kelebihan utama metode penelitian kuantitatif adalah objektivitasnya. Penggunaan angka dan statistik memberikan dasar yang jelas dan obyektif dalam mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. Dengan menggunakan metode kuantitatif peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan. Dengan menggunakan statistik inferensial, peneliti dapat melihat pola hubungan, interaksi, dan kausalitas atas fenomena yang diamati. Dimana dalam penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang terpenting dapat merekam data sebanyak banyaknya dari populasi yang luas. walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat di analisis, baik melalui rumus rumus statistic maupun computer. Jadi pemecahan masalahnya di dominasi oleh peran statistic.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data atau informasi yang sudah disediakan perusahaan berupa laporan atau data yang tidak langsung disajikan dari perusahaan. Data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com). Laporan keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini ialah neraca, laba rugi dan rasio-rasio keuangan. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu [40]. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 -2022. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian [40]. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik (*purposive sampling*). Adapun kreteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah :

Tabel 1. Kreteria dan Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
------------	--------



Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman Yang terdaftar di BEI 2019-2022	39
1. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019 – 2022	(14)
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2022	(8)
<b>Sampel Penelitian</b>	17
<b>Total Sampel n x periode penelitian selama 4 tahun</b>	68

Dari proses pemilihan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 sampel perusahaan sektor food and beverage untuk kurun waktu tahun 2019-2022 yaitu diperoleh data sampel sebanyak 68 sampel penelitian. Adapun nama perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 2. Sampel Perusahaan**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira International
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta
6	DLTA	PT Delta Djakarta
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada
8	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
10	KEJU	PT Mulia Boga Raya
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia
12	MYOR	PT Mayora Indah
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo
14	SKBM	PT Sekar Bumi
15	SKLT	PT Sekar Laut
16	STTP	PT Siantar Top
17	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company

**Tabel 3. Definisi Variabel, Identifikasi Variabel Dan Indikator Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Agresivitas Pajak (Y)	aktivitas merencanakan atau merencanakan laba perusahaan bertujuan untuk mengurangi tanggungjawab dalam hal perpajakan [29]	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan Kini}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$ Sumber: [9], [27], [28]
Corporate Social Responsibility (X1)	Pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sosialnya [27]	CSRI = $\frac{\text{Jumlah item CSR yg di ungkapkan}}{91 \text{ Pengungkapan}}$ Sumber: [3], [4], [6]
Ukuran Perusahaan (X2)	Besar kecilnya entitas yang direfleksikan dari total aktiva dan jumlah penjualan. [8]	Size = Ln (Total aset) Sumber: [7], [28], [33]

<i>Leverage</i> (X3)	Rasio ini dilakukan untuk mengukur besar aset yang telah didanai dengan menggunakan utang [31]	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: [3], [41], [42]
<i>Profitabilitas</i> (X4)	kemampuan perusahaan dapat dilihat dengan cara menghasilkan keuntungan atau laba [17]	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: [29], [31], [34]
<i>Good Corporate Governance</i> (X5)	sistem pengendalian internal untuk memitigasi risiko melalui pengendalian aktif dan investasi pemegang saham dapat meningkat dalam jangka panjang. [24]	Kepemilikan Institusional: $\frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ Sumber: [7], [9], [37]

### Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan dari sumber data yang ada. Penelitian ini menggunakan software Microsoft Excel dan IBM SPSS Versi 26 untuk menguji penggunaan teknik analisis model regresi linear berganda. Maka menggunakan Software Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, menggunakan metode analisis regresi berganda. Peneliti menguji pengaruh beberapa variabel independen Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Good Corporate Governance, terhadap Agresivitas Pajak. Analisa statistik deskriptif dikenakan sebagai menerangkan variabel di penelitian ini. Uji asumsi klasik diterapkan agar bisa mengamati apakah distribusi data yang diaplikasikan normal dan model tidak mengandung indikasi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji koefisien determinasi untuk menguji kecocokan, dan uji t (parsial) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas  
Uji normalitas dapat dilakukan dengan mengetahui apakah ada variabel yang mengganggu atau yang dapat meresidual biasanya memiliki distribusi normal didalam model regresi. Baiknya model regresi ialah yang berdistribusi data normal ataupun sekedar mendekatinya. Data dikatakan normal jika tingkat signifikan > 0.05 .
2. Uji Multikolinieritas  
Uji multikolinieritas dapat dirancang untuk menguji apakah ditemukan kolerasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah variabel-variabel tersebut berkorelasi dengan model regresi atau tidak. Jika data tidak memiliki multikolinearitas, hal ini dapat ditentukan ketika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 .
3. Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi dipakai untuk badan menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Apabila korelasi terjadi maka dinyatakan adanya autokorelasi.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memeriksa untuk melihat apakah ada varian yang tidak sama dalam residual suatu penelitian. Model regresi yang dibutuhkan adalah residual varian dari satu pengamatan ke pengamatan konstan yang lain atau dapat disebut homoskedastisitas. Dengan syarat nilai signifikan variabel bebas > 5 .

## Metode Analisa Penelitian

Model analisa data penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda sangat berguna ketika menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dipakai dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yakni yang menjadi variabel bebas adalah Corporate Social Responsibility (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Leverage (X3), Profitabilitas (X4), Good Corporate Governance (X5), sedangkan variabel terikatnya adalah Agresivitas Pajak (Y). Secara umum persamaan analisis berganda dilakukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Rumus persamaan agresi berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Agresivitas Pajak
- a : Konstanta
- $b^1$  : Koefisien Corporate Social Responsibility
- $b^2$  : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan
- $b^3$  : Koefisien Regresi Leverage
- $b^4$  : Koefisien Regresi Profitabilitas
- $b^5$  : Koefisien Regresi Good Corporate Governance
- X1 : Variabel Corporate Social Responsibility
- X2 : Variabel Ukuran Perusahaan
- X3 : Variabel Leverage
- X4 : Variabel Profitabilitas
- X5 : Variabel Good Corporate Governance
- e : Persentase Kesalahan

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada dasarnya uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (gozali). Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk membandingkan kemampuan model dalam mengaplikasikan variasi variabel terikat. Nilai diantaranya 0 dan 1. Dengan mendekati nilai 1 maka variabel tidak terikat akan membagikan hampir keseluruhan informasi yang dipakai didalam perkiraan variasi variabel terikatnya.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t. Menurut (gozali), uji statistik T dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kesimpulan jika t-hitung

< t-tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dan t-hitung > t-tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.  
 Pengujian hipotesis penelitian (Uji T) :

1. Variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima'

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif mampu meringkas atau menggambarkan informasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Table 4.**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	68	.00	219.00	25.7059	26.36996
Corporate Social Responsibility	68	34.00	86.00	45.0735	12.77862
Ukuran Perusahaan	68	2723.00	3283.00	2878.2353	141.17123
Leverage	68	2.00	257.00	43.0000	39.92680
Profitabilitas	68	.00	22345.00	502.5588	2935.16034
Komite institusional	68	21.00	93.00	72.0588	17.13326
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 68 variabel. Berikut penjelasan tiap masing-masing variabel :

Pada tabel 4 menunjukkan nilai variabel Agresivitas Pajak dari 68 sampel Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 219,00, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 25,7059 dengan deviasi standar sebesar 26,36996.

Pada tabel 4 menunjukkan nilai variabel Corporate Social Responsibility dari 68 sampel Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 34,00 dan nilai maksimum sebesar 86,00, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 45,0735 dengan deviasi standar sebesar 12,77862.

Pada tabel 4 menunjukkan nilai variabel Ukuran Perusahaan dari 68 sampel Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 2723,00

dan nilai maksimum sebesar 3283,00 , sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2878,2353 dengan deviasi standar sebesar 141,17123.

Pada tabel 4 menunjukkan nilai variabel Leverage dari 68 sampel Perusahaan<sup>4</sup> anufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 257,00 , sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 43,0000 dengan deviasi standar sebesar 39,92680.

Pada tabel 4 menunjukkan nilai variabel Profitabilitas dari 68 sampel<sup>2</sup> perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 22345,00, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 502,5588 dengan deviasi standar sebesar 2935,16034.

Pada tabel 4 menunjukkan nilai variabel Komite Instusional dari 68 sampel<sup>2</sup> perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 21,00 dan nilai maksimum sebesar 93,00 sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 72,0588 dengan deviasi standar sebesar 17,13326.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan penggunaan model penelitian. Pengujian ini untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah teruji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji hipotesis klasik yang dilakukan terhadap bukti informasi yang diaplikasikan kedalam penelitian ini

### Uji Normalitas

Tabel 5.

#### Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.95754305
Most Extreme Differences	Absolute	.327
	Positive	.327
	Negative	-.242
Test Statistic		.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai Ashimp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Berlandaskan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test pada table 4. diatas terbukti bahwa nilai probabilitas  $\Rightarrow 0,05$ , maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi. Karena nilai signifikasi model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 6.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.865	1.156
	UP	.585	1.710
	LV	.797	1.254
	PR	.973	1.028
	KI	.744	1.344

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

1 Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 5. Nilai tolerance masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inlation factor (VIF) kurang dari 10 sehingga dapa disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem multikolinieritas dengan menentukan nilai VIF (Variance Inflation Faktor), apabila nilai VIF < 10 atau nilai tolerane > 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficientsa -Glejser

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	128.487	82.588		1.556	.125
	CSR	-.021	.248	-.011	-.085	.932
	UP	-.035	.027	-.207	-1.270	.209
	LV	.041	.083	.069	.492	.624
	PR	.000	.001	-.061	-.485	.629
	KI	-.261	.199	-.189	-1.311	.195

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7. Nilai signifikan dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap absolute residual (ABS\_RES\_1), Sehingga tidak didapati gejala heteroskedastisitas pada hasil uji tersebut.

## Uji Autokorelasi

Tabel 8.

5  
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 <sup>a</sup>	.928	.922	1.34920	1.887

a. Predictors: (Constant), KI, PR, LV, CSR, UP

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1,887 Jumlah sampel 68 dan jumlah variabel sebanyak 5, maka didapati nilai du sebesar 1,7678. Dari nilai tersebut adapun syarat yang harus dipenuhi adalah  $du < dw < 4-du$  yaitu  $1,7678 < 1,887 < 2,2322$  yang berarti bahwa nilai du 1,7678. lebih kecil dari nilai dw yaitu 1,887 dan nilai dw lebih kecil dari nilai  $4-du$  yaitu sebesar 2,2322 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

### Uji R<sup>2</sup>

Tabel 9.

Nilai Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 <sup>a</sup>	.928	.922	1.34920

a. Predictors: (Constant), KI, PR, LV, CSR, UP

Berdasarkan Tabel 9. Nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,922 ini berarti 92,2% agresivitas pajak Perusahaan manufaktur sektor food and beverage tahun 2018 – 2022 dipengaruhi oleh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, kemudian sisanya sebesar 7,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Tabel 10.

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	101.779	4.627		21.996	.000
	CSR	-.278	.014	-.737	-20.048	.000
	UP	-.019	.002	-.554	-12.396	.000
	LV	.055	.005	.452	11.816	.000
	PR	.000	.000	-.114	-3.286	.002
	KI	-.157	.011	-.558	-14.083	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 10, menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar -0,278. Yang artinya variable (Corporate Social Responsibility) X1 berpengaruh Negatif signifikan terhadap Y (Agresivitas Pajak), sehingga hipotesis 1 diterima.

Pada tabel,, membuktikan bahwasanya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar -0,019. Yang artinya variable (Ukuran Perusahaan) X2 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y (Agresivitas Pajak), sehingga hipotesis 2 diterima.

Pada tabel , membuktikan bahwasanya Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar 0,055. Yang artinya variable (Leverage) X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y (Agresivitas Pajak), sehingga hipotesis 3 diterima.

Pada tabel , membuktikan bahwasanya Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,002 dengan beta sebesar 0,000. Yang artinya variable (Profitabilitas) X4 berpengaruh positif signifikan terhadap Y (Agresivitas Pajak), sehingga hipotesis 4 diterima.

Pada tabel , membuktikan bahwasanya Komite Instusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dengan beta sebesar -0,157. Yang artinya variable (Komite Instusional) X5 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y (Agresivitas Pajak), sehingga hipotesis 5 diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh negative signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Yang berarti semakin banyak pengungkapan corporate social responsibility yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin meningkatkan agresivitas pajak penghasilan perusahaan. Hal ini terjadi karena biaya-biaya yang muncul untuk melaksanakan kegiatan corporate social responsibility dapat dialokasikan sebagai pengurang pembayaran pajak penghasilan perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan sehingga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk meminimalisir pajak penghasilan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian dari [43] dan [44] namun berbeda dengan penelitian [45] yang mengemukakan bahwasanya Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, pengungkapan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap Agresivitas Pajak. variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,019 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai agresivitas pajak yang memiliki hubungan berbanding terbalik dengan tingkat agresivitas pajak, sehingga menunjukkan arah positif saat perusahaan yang makin besar maka agresivitas pajak juga meningkat. Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak disebabkan aset yang besar diiringi sumber daya yang cukup untuk pengaturan pajaknya sehingga tercapai tax saving secara optimal. Sumber daya yang berlimpah pada perusahaan yang dinyatakan berukuran besar dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Aset yang besar juga dapat meningkatkan produktifitas perusahaan yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Laba yang berbanding lurus dengan beban pajak akan berdampak pada sikap agresif manajemen dalam perihal beban pajaknya. Sumber daya yang dimiliki dapat digunakan oleh prinsipal guna memaksimalkan kompensasi kinerja agent, dengan menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian dari [46] namun berbeda dengan penelitian [47] yang mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, pengungkapan Leverage berpengaruh positive signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hubungan antara leverage dalam praktik agresivitas pajak dikarenakan dengan adanya tingkat utang yang akan menimbulkan beban bunga dan dapat mengurangi laba sebelum kena pajak suatu perusahaan, sehingga beban pajak yang akan dibayar akan berkurang tanpa harus melakukan praktik agresivitas pajak. Menurut teori akuntansi positif semakin tingginya penggunaan dana pihak ketiga maka perusahaan akan menjaga laba periode berjalan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas kinerja suatu perusahaan, disamping leverage dapat menjaga laba suatu Perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian dari [48] dan [49] namun berbeda dengan penelitian [50] yang mengemukakan bahwasanya leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, pengungkapan Profitabilitas berpengaruh positive signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Laba adalah dasar atas pengenaan pajak, ketika profitabilitas tinggi maka agresivitas pajak juga akan tinggi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih patuh terhadap pajak dan meminimalisir tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian dari [51] namun berbeda dengan penelitian [52] yang mengemukakan bahwasanya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional) terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, pengungkapan kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap Agresivitas Pajak. variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -14,083 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi agresivitas pajak, begitu pula sebaliknya, keberadaan pemegang saham institusional di suatu perusahaan meningkatkan kepatuhan dan kinerja manajemen. Namun, penelitian ini menemukan hasil bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula agresivitas pajak yang berarti dengan adanya kepemilikan institusional bukan berarti dapat meningkatkan kepatuhan dan kinerja manajemen. pemegang saham institusional jangka pendek mempengaruhi pihak manajemen perusahaan untuk menjadi lebih agresif dalam melakukan upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan yang berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba termasuk salah satunya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian dari [53] dan namun berbeda dengan penelitian [54] yang mengemukakan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

## Daftar Pustaka

- [1] I. Pratama, R. Asmeri, and A. Bustari, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)," vol. 1, no. 3, pp. 269–283, 2023.
- [2] Indonesian Government, "Indonesia Law Number 40 of 2007 Regarding Limited Liability Company," *Ятытат*, vol. 12, no. 235, p. 245, 2007.
- [3] J. Akuntansi, P. M. Laba, D. A. N. Leverage, and T. A. Pajak, "Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>," vol. 24, no. 01, pp. 1–12, 2023.
- [4] S. Soelistono and P. H. Adi, "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak," *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol. 18, no. 1, pp. 38–51, 2022, doi: 10.21067/jem.v18i1.6260.
- [5] T. S. Goh, J. Nainggolan, and E. Sagala, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, vol. 3, no. 2012, pp. 83–96, 2019.
- [6] F. Makhfudloh, N. Herawati, and A. Wulandari, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 18, no. 1, p. 48, 2018, doi: 10.20961/jab.v18i1.235.
- [7] D. M. E.G and M. Murtanto, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 8, no. 1, pp. 109–122, 2021, doi: 10.25105/jat.v8i1.8679.
- [8] M. E. S. Siregar and S. Dalimunthe, "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017," *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, vol. 10, no. 2, pp. 356–385, 2019.
- [9] S. Lestari Yuli Prastyatini and M. Yesti Trivita, "Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 3, pp. 943–959, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i3.1419.
- [10] I. P. Gde, C. Artha, I. N. Wijana, and A. Putra, "Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance Pasca Pandemi Covid 19," vol. 14, pp. 208–215, 2023.
- [11] A. W. Leksono, S. S. Albertus, and R. Vhalery, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, vol. 5, no. 4, p. 301, 2019, doi: 10.30998/jabe.v5i4.4174.
- [12] L. D. Yanti and L. Hartono, "Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness," *eCo-Fin*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2019.
- [13] D. Amalia, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 12, no. 2, pp. 232–240, 2021, doi: 10.22225/kr.12.2.1596.232-240.
- [14] S. S. & R. P. Sipahutar, "Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol. 7597, no. 2, pp. 136–150, 2019.
- [15] A. Hidayat and R. Muliasari, "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan," *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, pp. 28–36, 2020, doi: 10.37403/sultanist.v8i1.183.



- [16] A. R. Herlinda and M. I. Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, p. 18, 2021.
- [17] P. Sidik and S. Suhono, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 11, p. 1045, 2020, doi: 10.24843/eeb.2020.v09.i1.p02.
- [18] A. B. Utomo and G. N. Fitria, "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak," *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 10, no. 2, pp. 231–246, 2021, doi: 10.15408/ess.v10i2.18800.
- [19] U. O. S. Suyanto, "[Type here]," no. 2021, pp. 117–128, 2018.
- [20] M. K. Putri and I. A. Lahaya, "Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak," *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, vol. 5, no. 8, pp. 72–79, 2023, doi: 10.20885/ncaf.vol5.art8.
- [21] P. S. O. Siahaan, "Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Pengaruhnya," *GOODWILL: Jurnal Penelitian Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 146–152, 2020.
- [22] M. Awaliyah, G. A. Nugraha, and K. S. Danuta, "Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 3, p. 1222, 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1664.
- [23] C. V. Jayanto Purba and H. D. Dwi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI," *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 158–174, 2020, doi: 10.46576/bn.v3i2.1005.
- [24] R. Astrinika and H. S. Sulistyanto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Jemap*, vol. 1, no. 2, p. 265, 2019, doi: 10.24167/jemap.v1i2.1782.
- [25] A. Z. Putri, M. R. Nazar, and Kurnia, "Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks SRI KEHATI Periode 2013 – 2015)," *e-Proceeding of Managemen*, vol. 5, no. 1, pp. 558–565, 2018.
- [26] S. Setyawan, E. D. Wahyuni, and A. Juanda, "Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol. 9, no. 3, p. 327, 2019, doi: 10.22219/jrak.v9i3.9845.
- [27] S. Migang and W. Rivia Dina, "Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal GeoEkonomi*, vol. 13, no. 1, pp. 103–115, 2022, doi: 10.36277/geoekonomi.v13i1.196.
- [28] D. Setyoningrum and Zulaikha, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 8, no. 3, pp. 1–15, 2019.
- [29] D. Octavianingrum and T. Mildawati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 7, no. 3, pp. 1–17, 2018.
- [30] P. Wayan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 3, no. 08, pp. 719–739, 2022, doi: 10.36418/japendi.v3i08.1115.
- [31] A. T. Hidayat and E. F. Fitria, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak," *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 157–168, 2018, doi: 10.26533/eksis.v13i2.289.

- [32] R. Abdillah and D. Sofianty, "Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak," *Prosiding Akuntansi*, pp. 359–361, 2021.
- [33] U. Rahayu and A. Kartika, "Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Maneksi*, vol. 10, no. 1, pp. 25–33, 2021, doi: 10.31959/jm.v10i1.635.
- [34] S. Ayem and A. Setyadi, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)," *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, vol. 1, no. 2, pp. 228–241, 2019, doi: 10.24964/japd.v1i1.905.
- [35] N. A. Yuliani, D. Prastiwi, J. Akuntansi, and F. Ekonomi, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 9, no. 1, pp. 141–148, 2021, doi: 10.17509/jrak.v9i1.27573. Copyright.
- [36] A. P. Astuti and A. G. Asalam, "Pengaruh Manajemen Laba, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, vol. 5, pp. 506–513, 2023, doi: 10.37034/infeb.v5i2.583.
- [37] F. Q. Y. Alvenina, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014–2019," *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 87–106, 2021, doi: 10.37715/mapi.v2i2.1721.
- [38] N. P. Pradnyawati and H. B. Suprasto, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 26, p. 1132, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v26.i02.p11.
- [39] B. E. Rennath and E. Trisnawati, "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Tata ...," vol. V, no. 1, pp. 423–434, 2023.
- [40] N. F. Amin, S. Garancang, and K. Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *Jurnal Pilar*, vol. 14, no. 1, pp. 15–31, 2023.
- [41] Eka Ridho Nur Rochmah and Rachmawati Meita Oktaviani, "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, vol. 14, no. 2, pp. 417–427, 2021, doi: 10.51903/kompak.v14i2.573.
- [42] A. Prasetyo and S. Wulandari, "Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Akuntansi*, vol. 13, pp. 134–147, 2021, doi: 10.28932/jam.v13i1.3519.
- [43] H. L. Kuriah, "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK Nur Fadrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 3, pp. 1–19, 2017.
- [44] I. Dewa, A. I. Pradnyadari, and A. Rohman, "PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK," *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, vol. 4, no. 2, pp. 1–9, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [45] Ulfa Rahayu and Andi Kartika, "PENGARUH PROFITABILITAS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK," *JURNAL MANEKS*, vol. 10, no. 1, pp. 25–34, Jun. 2021.
- [46] Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Albertus, and Rendika Vhalery, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

- YANG LISTING DI BEI PERIODE TAHUN 2013–2017,” *Journal of Applied Business and Economic*, vol. 5, no. 4, pp. 301–314, 2019.
- [47] Annisa Rachma Herlinda and Mia Ika Rahmawati, “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 1, pp. 1–18, 2021.
- [48] R. Muliarsi and A. Hidayat, “PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN,” *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, pp. 28–36, 2022, [Online]. Available: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [49] R. A. Ningrum and A. Hidayatulloh, “DETERMINAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA SEMARANG,” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 11, no. 2, pp. 190–196, Jan. 2020, doi: 10.22225/kr.11.2.1154.190-196.
- [50] Wastam Wahyu Hidayat, “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA,” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, vol. 3, no. 1, pp. 19–26, 2018.
- [51] Putu Meita Prasista and Ery Setiawan, “PENGARUH PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 17, no. 3, pp. 2120–2144, 2017.
- [52] Agus Taufik Hidayat and Eta Febrina Fitria, “Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak,” *EKSIS:*, vol. 13, no. 2, pp. 157–168, 2018, Accessed: Apr. 20, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view>
- [53] S. Setyawan, E. Dwi Wahyuni, and A. Juanda, “Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak,” 2019, doi: 10.22219/jrak.v9i3.65.
- [54] Joelianti Dwi Supraptiningsih and Siti Nuridah, “Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 8084–8094, 2022.

# Maharani Ayunarko - 192010300218.pdf

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%
3	akuntansi.pnp.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to ppmsom Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%